

BAB IV DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat PAUD Bintang Laut

Setiap anak mempunyai seribu bakat juga kemampuan yang masih terpendam sehingga perlu untuk diaktualisasikan atau diwujudkan dalam realitas kehidupannya sehari-hari. Suatu kemampuan atau bakat akan dimiliki oleh setiap anak antara satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda. Disinilah pendidikan prasekolah sebagai wahana untuk mengaktualisasikan diri atas kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak agar dapat berkembang secara normal sebagaimana mestinya.

PAUD Bintang Laut didirikan pada tahun 2009. Dengan akta notaris No. 42 Tanggal 10 Januari 2010. Pada tahun 2013 resmi mendapatkan ijin operasional dengan nomor 421.1/0206/2013 tanggal 05 September 2013.¹ Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya PAUD Bintang Laut adalah Ibu Khumairoh dan Ibu Noor Sidah. Ibu Khumairoh dan Ibu Noor Sidah adalah Guru Taman Kanak-Kanak di Desa Panggung. Mereka berdua merasa prihatin pada anak-anak yang berusia 2-4 tahun yang ingin bersekolah ikut saudaranya di TK tempat mereka mengajar, mereka prihatin karena aspek-aspek perkembangan anak-anak usia 2-4 tahun tersebut akan berkembang tidak sesuai dengan tahapan aspek perkembangan di usia mereka.

Kemudian mereka bersepakat untuk mendirikan PAUD yang melayani anak usia 2-4 tahun dengan masuk 3X seminggu (Sabtu, Ahad dan Senin @ 2 Jam). Di mana PAUD ini lebih tepat bagi anak usia dini untuk mengenyam pendidikan belajar melalui bermain dan bermain sambil belajar dengan didampingi dan dibimbing tenaga pendidik. Kegiatan awal di laksanakan di Aula Balai Desa Panggung dengan menggunakan alat

¹ Observasi di PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara pada bulan Agustus 2016.

permainan seadanya. Dan sekarang bertempat di TPQ Al-Hidayah Panggung 05/02 Kedung Jepara.²

Ternyata kegiatan ini mendapat sambutan yang sangat antusias dari masyarakat. Tanggal 27 Agustus 2009 PAUD Bintang Laut Jepara mendapatkan izin resmi dari Dinas Disdikpora Kabupaten Jepara. Sebagai kepala sekolah Ibu Khumairoh, Ibu Noor Sidah dibantu Ibu Ely Fatkhiyah dan Ibu Anisah sebagai pendidik dengan jumlah peserta didik 25 orang. Pada tahun 2013 ada reorganisasi kepala sekolah di PAUD Bintang Laut yaitu kepala sekolah Zuly Widyawati yang di bantu oleh Ibu Ely Fatkhiyah, Ibu Anisah dan Ibu Khumairoh juga Ibu Noor Sidah masih tetap membantu mengajar.

Jika ditinjau dari sudut historisnya PAUD Bintang Laut ini tidak terlepas dari tujuan semula yakni menampung anak usia prasekolah sehingga mampu mengembangkan potensi fitrah yang dimiliki melalui kreatifitas, seni bakat dan minat serta kemampuan sehingga akan tercipta anak yang cerdas, cekatan dan berbudi luhur serta mempunyai wawasan yang luas.³

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi didirikannya PAUD Bintang Laut Jepara adalah: *“Membentuk Kepribadian Anak yang Terampil, Cerdas, Berakhlak Mulia, Ceria, Sehat dengan Biaya Semurah-murahnya”*.⁴ Visi ini menjadi acuan didirikannya PAUD, tetapi visi tersebut tidak terlepas dari sebuah misi. Dengan misi yang jelas akan terlaksana pendidikan yang dinamis. Adapun Misi didirikannya PAUD Bintang Laut Jepara adalah :*”Memberikan Layanan*

² Dokumentasi PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara, Sejarah PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara, diambil pada tanggal 17 September 2016.

³ Dokumentasi PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara, Sejarah PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara, diambil pada tanggal 17 September 2016.

⁴ Dokumentasi PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara, Visi PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara, diambil pada tanggal 17 September 2016.

*Pendidikan bagi Anak usia Dini secara Non Formal terintegrasi dengan Posyandu”.*⁵

Dengan visi dan misi yang jelas akan menjadikan pendidikan PAUD terarah. Tanpa adanya tujuan yang jelas visi dan misi tersebut juga tidak akan berfungsi. Maka dari itu didirikannya PAUD Bintang Laut Jepara mempunyai tujuan:

- a) Membentuk dan menghasilkan anak menjadi manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri, berguna bagi masyarakat dan bangsa dengan menanamkan dan menyumbangkan kehidupan beragam secara umum sedini mungkin, dan berbudi pekerti, sopan santun yang luhur.
- b) Meningkatkan pengetahuan atau pengalaman melalui kemampuan daya pikir.
- c) Mengembangkan kemampuan berbahasa, agar anak mampu berkomunikasi secara aktif dan pasif dengan lingkungannya.
- d) Mengembangkan daya cipta, agar anak menjadi kreatif, lancar, mampu bersosialisasi, memiliki spontanitas dalam bertutur kata dan berfikir.
- e) Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional dan sosial.⁶
- f) Membantu orang tua (keluarga) untuk meningkatkan pembinaan anak dalam rangka membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sejak usia dini.
- g) Membentuk orang tua (keluarga) untuk memantapkan fungsi keluarga khususnya dalam upaya meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan.⁷
- h) Memberikan motivasi kepada masyarakat akan pentingnya pelayanan pendidikan, kesehatan dan gizi bagi anak usia dini dalam upaya meletakkan dasar-dasar perkembangan yang baik pada diri anak. Dasar-

⁵ Dokumentasi PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara, Misi PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara, diambil pada tanggal 17 September 2016.

⁶ Dokumentasi PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara, Tujuan Bagi Anak PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara, diambil pada tanggal 17 September 2016.

⁷ Dokumentasi PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara, Tujuan Bagi orang Tua PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara, diambil pada tanggal 17 September 2016.

dasar perkembangan tersebut antara lain: kemampuan pengetahuan berbahasa, sopan santun, keterampilan dan daya cipta, sehingga anak siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

- i) Memberikan pendidikan dan pembinaan bagi anak usia dini untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.
- j) Memberikan pembinaan dan pendidikan yang akan mengantarkan anak memiliki ESQ.
- k) Memberikan pelayanan dan pendidikan majemuk.
- l) Wadah bagi penciptaan kader anak yang handal.⁸

Melalui visi dan misi tersebut, PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara mempunyai program agama yang mempunyai dasar pembinaan akhlak agar anak didik mempunyai bekal yang cukup untuk menerapkan nilai-nilai yang luhur dan berakhlak mulia.

3. Struktur Organisasi

Sebuah lembaga harus ada kepengurusan, agar terjadi pembejarian sesuai yang diinginkan, yaitu sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan. Untuk mempermudah dan memperlancar administrasi. PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara membuat susunan organisasi yang mana bertujuan agar dapat bertugas mengelola jalan roda pendidikan secara baik dan konsisten sesuai dengan bidangnya masing-masing.

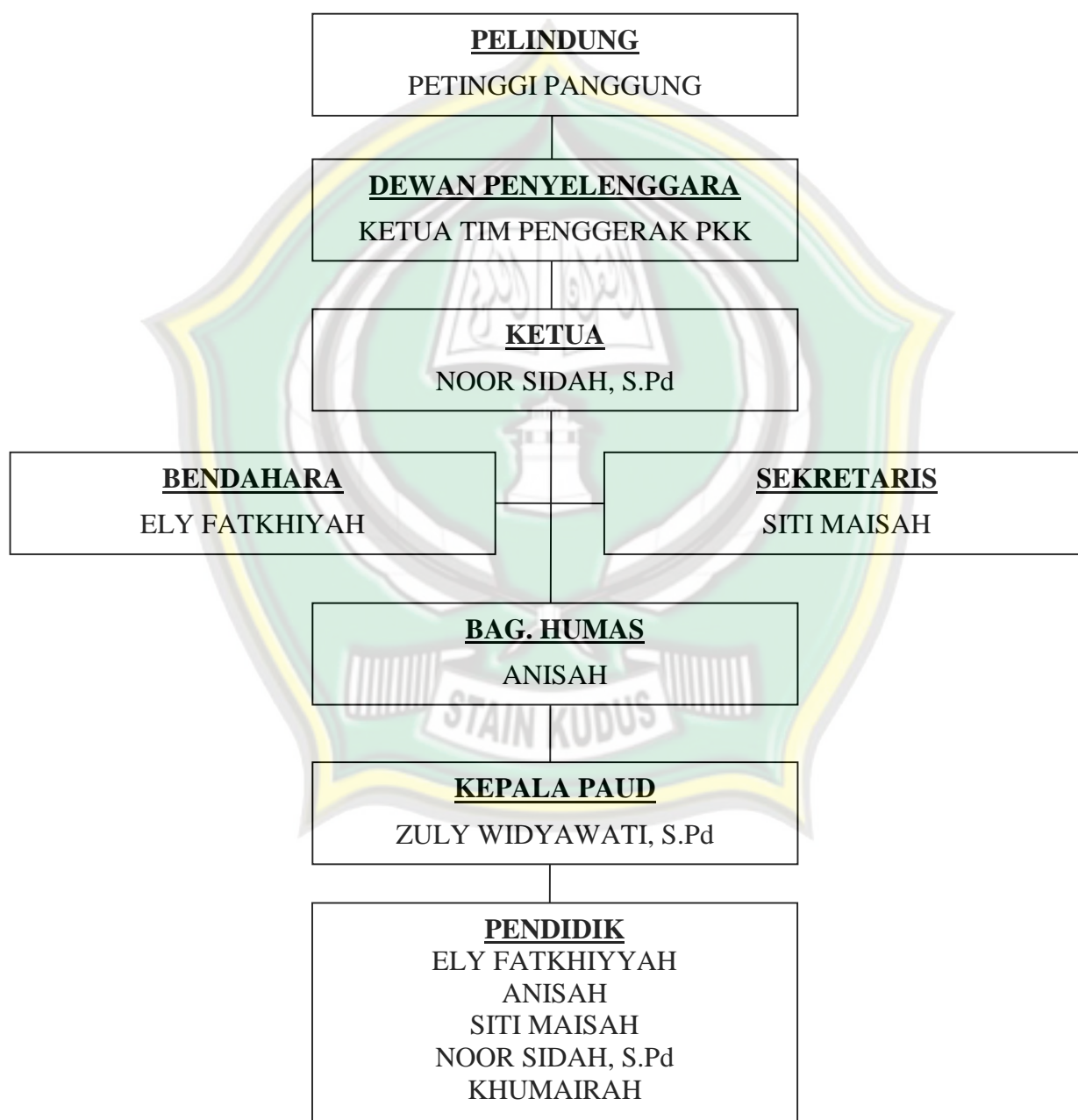
Dalam melaksanakan visi dan misi di PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara dan terlaksananya tujuan pendidikan dengan baik tentunya harus ada pembagian jabatan dan tugas masing-masing, pembelajaran secara umum mengenai pembagian tugas-tugas keorganisasian di PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara. Dengan jabatan dan posisi yang telah ditetapkan tersebut, maka pembelajaran di PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara bisa terjaga dengan baik, efektif dan efisien.

⁸ Dokumentasi PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara, Tujuan Bagi Masyarakat PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara, diambil pada tanggal 17 September 2016.

Adapun bagan struktur organisasi PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepra bisa dilihat pada gambar 4.1 tentang struktur organisasi pengurus PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepra. Struktur organisasi di PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepra adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepra⁹



⁹ Dokumentasi PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepra, Struktur Kepengurusan PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepra, diambil pada tanggal 17 September 2016.

4. Kondisi Guru, Karyawan dan Siswa

a. Kondisi Guru dan Karyawan

Guru merupakan salah satu dari beberapa komponen pendidikan yang sangat penting, karena posisi atau keberadaan guru dalam kegiatan pembelajaran tidak bisa tergantikan oleh apapun.

Guru atau pendidik juga memegang peranan yang sangat penting dan merupakan faktor penentu keberhasilan kegiatan (proses) pembelajaran di PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara. Guru dan karyawan di PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara secara keseluruhan bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Daftar Guru dan Karyawan PAUD Bintang Laut Desa
Panggung Jepara¹⁰

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan	Alamat
1.	Zuly Widyawati	Jepara, 14/7/88	S1	Panggung
2.	Noor Sidah, S.Pd	Jepara, 9/11/79	S1	Panggung
3.	Khumairoh	Jepara, 21/3/69	SLTP	Panggung
4.	Ely Fatkhiyyah	Jepara, 11/6/83	SLTP	Panggung
5.	Anisah	Jepara, 9/9/69	SLTP	Panggung
6.	Siti Maisah	Jepara, 20/4/83	SLTP	Panggung

b. Keadaan Siswa

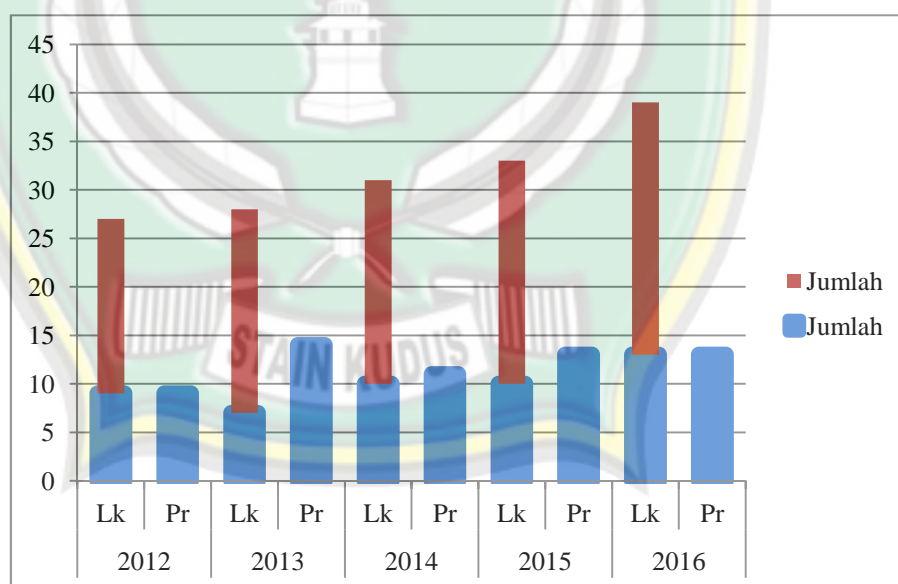
Peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya program pendidikan. Secara keseluruhan anak didik/ murid di PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara adalah sesuai data yang ada pada tabel sebagai berikut:

¹⁰ Dokumentasi PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara, diambil pada tanggal 17 September 2016.

Tabel 4.2Daftar Keadaan siswa PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara¹¹

No.	Kelas	Laki-laki	Prempuan	Jumlah	Ket.
1.	B	9	8	17	
2.	A	4	5	9	
5.	Jumlah	13	13	26	

Dari data di atas sudah bisa dikatakan bahwa jumlah siswa/i di PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara, sudah bisa dikatakan kelas sedang. Dilihat dari 5 tahun yang lalu, setiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan. Perhatikan gambar grafik di bawah ini:

Gambar 4.2Grafik Siswa Pertahun PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara¹²

Pada tahun 2012 jumlah siswa PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara sebanyak 18 orang, yang terdiri dari 9 (lk) dan 9 (Pr),

¹¹ Dokumentasi PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara, diambil pada tanggal 17 September 2016.

¹² Observasi di PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara tentang Grafik siswa.

pada tahun 2013 mengalami kemajuan yaitu berjumlah 19 yang terdiri dari 7 (lk) dan 14 (Pr), sedangkan pada tahun 2014, yaitu berjumlah 23 orang terdiri dari 10 (lk) dan 13 (pr), tahun 2015 mengalami kemajuan yaitu 23 orang yang terdiri dari 10 (lk) dan 13 (Pr), sedangkan pada tahun 2016, naik signifikan, yang berjumlah 26 orang, dengan perincian 13 (lk) dan 13 (pr).

5. Sarana dan Prasarana

Di PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara memiliki sarana dan prasarana yang meliputi : mainan dalam kelas, mainan luar kelas, dan pembangunan fisik:

a) Mainan dalam Kelas¹³

Tabel. 4.3

Sarana dan Prasarana Dalam Kelas

No.	Jenis Mainan	Volume	Ket.
1.	Area Agama	2 Unit	Baik
2.	Area baca tulis	1 Unit	Baik
3.	Area pasir dan air	1 Unit	Baik
4.	Area berhitung	1 Unit	Baik
5.	Area IPA	1 Unit	Baik
6.	Area masak	1 Unit	Baik
7.	Area Drama	1 Unit	Baik
8.	Area Seni	1 Unit	Baik
9.	Area musik	1 Unit	Baik
10.	Area Bahasa	1 Unit	Baik

Sarana dan prasarana dalam kelas sudah sangat memadai, untuk itu mudah sekali menerapkan visi yang ada. Sehingga para guru harus

¹³ Dokumentasi PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara, Sarana dan Prasarana dalam Kelas PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara, diambil pada tanggal 17 September 2016.

selalu kreatif menjadikan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien.

b) Mainan luar Kelas¹⁴

Tabel. 4.4

Sarana dan Prasarana luar Kelas

No.	Jenis Mainan	Volume	Ket.
1.	Ayunan	1 Unit	Baik
2.	Bola dunia	1 Unit	Baik
3.	Dermolen	1 Unit	Baik
4.	Jungkitan	1 Unit	Baik
5.	Perosotan	1 Unit	Baik
6.	Area masak	1 Unit	Baik

Sarana dan prasarana luar kelas sudah sangat bagus, jika dalam proses pembelajaran siswa merasa jenuh, tinggal bermain dengan sangat senang. Sehingga para guru harus selalu kreatif dan memberikan motivasi kepada anak didik, dan menjadikan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien.

c) Pembangunan Fisik¹⁵

Tabel. 4.5

Sarana dan Prasarana Bangunan Fisik

No.	Jenis Kegiatan	Volume	Ket.
1.	Gedung PAUD	1 Unit	Pinjam
2.	Warung Sekolah	1 Unit	Baik

¹⁴ Dokumentasi PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara, Sarana dan Prasarana Luar Kelas PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara, diambil pada tanggal 17 September 2016.

¹⁵ Dokumentasi PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara, Sarana dan Prasarana Bangunan Fisik PAUD Bintang Laut Desa Panggung Jepara, diambil pada tanggal 17 September 2016.

No.	Jenis Kegiatan	Volume	Ket.
3.	Ruang UKS	1 Unit	Baik
4.	Pavinginasi	-	Baik
5.	Pasangan Batu saluran air	-	Baik

Sarana dan prasarana yang terakhir ini adalah pendukung dari no.1 dan 2. jika dilihat dari yang ada siswa tidak lagi bermain keluar kelas, misalnya untuk jajan atau yang lain. Karena sekolahan sudah lengkap, sehingga hal ini sudah sangat mungkin sekali, visi yang diterapkan terlaksana dengan memuaskan.

B. Data Penelitian

1. Data Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini di PAUD Bintang Laut Desa Panggung Kedung Jepara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada kepala dan pendidik yang ada di PAUD bintang Laut bahwa penanaman nilai keagamaan memang sudah diterapkan bahwa anak usia dini. Dalam penerapannya menggunakan metode uswah (tauladan), metode ceramah, dan metode praktik.¹⁶ Penanaman nilai, sangat penting bagi siswa terutama anak usia dini, karena pada masa ini merupakan masa-masa yang paling baik untuk mengimplementasikan dan menerapkan nilai-nilai yang bagus bagi anak. Adapun eksistensi penanaman nilai adalah mengajarkan sesuatu hal yang baik kepada anak, hal ini sesuai dengan ungkapan Zuly Widyawati selaku Kepala PAUD Bintang Laut desa Panggung Jepara, bahwa:

“Eksistensi penanaman nilai di PAUD Bintang Laut Jepara adalah memberikan pembelajaran tentang keagamaan bagi anak usia dini, yaitu dengan melatih, membaca, dan bermain yang setiap saat dibarengi dengan pengetahuan agama”.¹⁷

¹⁶ Observasi di PAUD Bintang Laut desa Panggung Jepara, tanggal 07 Agustus 2016 di PAUD Bintang Laut Jepara.

¹⁷ Zuly Widyawati selaku Kepala PAUD Bintang Laut desa Panggung Jepara, Wawancara Pribadi, tanggal 19 September 2016 di PAUD Bintang Laut Jepara.

Menurut Noor Sidah bahwa penanaman nilai identik dengan akhlak siswa, karena nilai mengacu pada unsur afektif. Ungkapnya:

“Eksistensi nilai adalah mengacu pada sebuah afektif siswa, sehingga penanaman nilai merupakan proses menanamkan akhlak yang baik kepada anak, terutama bagi anak usia dini. Sedangkan eksistensi penanaman nilai di PAUD Bintang Laut Jepara adalah penanaman nilai-nilai keagamaan bagi anak usia dini”.¹⁸

Menurut Ely Fatkhiyyah, juga mengungkapkan hal yang sama, yaitu :”Eksistensi penanaman nilai di PAUD Bintang Laut Jepara adalah penanaman nilai keagamaan yang dibareni dengan memberikan contoh dan akhlak yang baik bagi anak”.¹⁹ Adapun wujudnya adalah seorang guru memberikan materi keagamaan bagi anak, ungkap Zuly Widyawati, sebagai berikut:

“Wujud pembelajaran tentang keagamaan di PAUD Bintang Laut Jepara adalah di setiap pembelajaran berlangsung seorang guru memberikan pengetahuan dan materi keagamaan kepada peserta didik, agar nantinya bisa mempraktikkan langsung tentang pendidikan agama”.²⁰

Alasan ditanamkan nilai-nilai keagamaan bagi anak, karena kebutuhan spiritual sangat penting, dan wajib dimengerti oleh umat Islam, sehingga anak usia dini perlu diajarkan bagaimana keagamaan yang baik, Zuly Widyawati menjelaskan:

“Di PAUD Bintang Laut desa Panggung Kedung Jepara menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini, dengan alasan bahwa nilai

¹⁸ Noor Sidah selaku Guru PAUD Bintang Laut desa Panggung Jepara, Wawancara Pribadi, tanggal 19 September 2016 di PAUD Bintang Laut Jepara.

¹⁹ Ely Fatkhiyyah selaku Guru PAUD Bintang Laut desa Panggung Jepara, Wawancara Pribadi, tanggal 19 September 2016 di PAUD Bintang Laut Jepara.

²⁰ Zuly Widyawati selaku Kepala PAUD Bintang Laut desa Panggung Jepara, Wawancara Pribadi, tanggal 19 September 2016 di PAUD Bintang Laut Jepara.

keagamaan sangat penting ditanamkan bagi anak, sehingga penanaman nilai-nilai keagamaan wajib dipelajari”.²¹

Senada hal itu Ely Fatkhiyyah juga menambahkan bahwa penanaman nilai memang harus ditanamkan sejak dini, ungkapnya:

Alasan ditanamkan nilai-nilai keagamaan bagi anak usia dini karena bagi anak usia dini memang sangat penting, hal ini dikarenakan karena faktor usia, jika penanaman nilai ditanamkan pada usia yang sudah tidak lagi dini, maka akan kesulitan dalam mengimplementasikan”.²²

Hakikat penanaman nilai seperti halnya juga sama dengan proses pembelajaran, karena pengetahuan agama adalah wujud dari pembelajaran tersebut. Zuly Widyawati menjelaskan:

“Hakikat penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini dalam pembelajarannya, sebenarnya sama dengan wujud pembelajaran yang ditanamkan pada siswa, yaitu disetiap pelajaran diberikan pengetahuan tentang agama”.²³

Hakikat pada penanaman tersebut juga dijelaskan oleh Anisah, selaku guru PAUD Bintang Laut Jepara, ungkapnya: “Hakikat penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di PAUD Bintang Laut Jepara terletak pada pembelajarannya, yaitu disetiap pelajaran diberikan pengetahuan tentang agama”.²⁴ Kemudian Zuly Widyawati juga menambahkan tentang keunikan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan bagi anak, yaitu terletak pada proses pembelajaran inti dalam pembelajaran. Pembelajaran inti adalah

²¹ Zuly Widyawati selaku Kepala PAUD Bintang Laut desa Panggung Jepara, Wawancara Pribadi, tanggal 19 September 2016 di PAUD Bintang Laut Jepara.

²² Ely Fatkhiyyah selaku Guru PAUD Bintang Laut desa Panggung Jepara, Wawancara Pribadi, tanggal 19 September 2016 di PAUD Bintang Laut Jepara. Ungkapan tersebut juga dijelaskan oleh Noor Sidah selaku guru PAUD.

²³ Zuly Widyawati selaku Kepala PAUD Bintang Laut desa Panggung Jepara, Wawancara Pribadi, tanggal 19 September 2016 di PAUD Bintang Laut Jepara.

²⁴ Anisah selaku Guru PAUD Bintang Laut desa Panggung Jepara, Wawancara Pribadi, tanggal 20 September 2016 di PAUD Bintang Laut Jepara.

pembelajaran yang terpusat pada penanaman nilai-nilai keagamaan, ungkapanya:

“Keunikan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di PAUD Bintang Laut desa Panggung Kedung Jepara terletak pada sistem pembelajarannya, yaitu pada pijakan inti. Pijakan inti ini adalah pembelajaran inti dengan sistem permainan yang diiringi dan diberikan pengetahuan keagamaan pada anak”.²⁵

Noor Sidah menjelaskan tentang cara guru menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi anak, baginya harus dilakukan secara sabar dalam menransfer apa yang harus diberikan kepada anak didiknya, ungkapanya :”Cara yang harus dilakukan oleh guru adalah sabar terhadap apa yang harus disampaikan kepada anak didik, apalagi yang diajari adalah anak yang masih kecil”.²⁶ Sedangkan Zuly Widyawati menambahi bahwa:

“Cara guru menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di PAUD Bintang Laut desa Panggung Kedung Jepara, dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, pada kegiatan inti. Kemudian anak dibiasakan untuk menghafalkan doa-doa tertentu, sehingga nantinya menjadi kebiasaan”.²⁷

Persiapan yang harus dilakukan adalah materi yang akan ditransfer, ungkap Anisah:

“Persiapan yang harus dilakukan oleh guru adalah materi keagamaan yang akan disampaikan, ini harus benar-benar menjadi perhatian. Misalnya pada doa harian, surat-surat harian dan pengetahuan tentang Allah sebagai Tuhan dalam kehidupan manusia dan seisinya”.²⁸

²⁵ Zuly Widyawati selaku Kepala PAUD Bintang Laut desa Panggung Jepara, Wawancara Pribadi, tanggal 19 September 2016 di PAUD Bintang Laut Jepara.

²⁶ Noor Sidah selaku Guru PAUD Bintang Laut desa Panggung Jepara, Wawancara Pribadi, tanggal 19 September 2016 di PAUD Bintang Laut Jepara.

²⁷ Zuly Widyawati selaku Kepala PAUD Bintang Laut desa Panggung Jepara, Wawancara Pribadi, tanggal 19 September 2016 di PAUD Bintang Laut Jepara.

²⁸ Anisah selaku Guru PAUD Bintang Laut desa Panggung Jepara, Wawancara Pribadi, tanggal 20 September 2016 di PAUD Bintang Laut Jepara.

Begitu pula dengan persiapan dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik, hal ini dijelaskan oleh Zuly Widyawati bahwa:

“Persiapkan yang dilakukan oleh guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di PAUD Bintang Laut desa Panggung Kedung Jepara, yaitu dari segi kognitif, misalnya diberikan pengetahuan tentang keagamaan lewat ucapan, dari segi afektif, dengan memberikan contoh yang baik kepada anak, dan dari segi psikomotorik, guru memperagakan tentang kegiatan keagamaan pada anak, sedang dari sisi materi, guru harus benar-benar mempersiapkan segalanya”.²⁹

Jadi penanaman tersebut harus benar-benar diketahui oleh pendidik, karena dengan pengetahuan yang luas akan penanaman nilai-nilai keagamaan akan menjadikan proses interaksi yang edukatif, sukses dalam penyampaian tentang apa yang harus disampaikan pada siswa.

2. Data Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Anak Pada Usia Dini di PAUD Bintang Laut Desa Panggung Kedung Jepara

Dalam proses pembelajaran pasti ada pendukung dan penghambat, tetapi hakikat dari semua itu guru maka harus bisa menyelesaikan tentang apa kendala yang ada. Faktor pendorong adalah segala jenis apa saja yang dapat membangkitkan dalam proses pembelajaran. faktor pendorong tersebut menurut Zuly Widyawati, adalah:

“Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di PAUD Bintang Laut desa Panggung Kedung Jepara adalah sarana prasarana pembelajaran yang sudah memadai, guru yang selalu antusias untuk mentrasfer ilmu yang dimiliki, pembelajaran hanya dilakukan pada waktu 3 hari dengan nominal jam yang tidak berlebihan”.³⁰

²⁹ Zuly Widyawati selaku Kepala PAUD Bintang Laut desa Panggung Jepara, Wawancara Pribadi, tanggal 19 September 2016 di PAUD Bintang Laut Jepara.

³⁰ Zuly Widyawati selaku Kepala PAUD Bintang Laut desa Panggung Jepara, Wawancara Pribadi, tanggal 19 September 2016 di PAUD Bintang Laut Jepara.

Sedangkan menurut Anisah, mengatakan bahwa faktor optimisme guru dalam penyampaian materi juga sangat penting.³¹ Sedangkan penghambatnya menurut Zuly Widyawati adalah:

“Penghambat dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di PAUD Bintang Laut desa Panggung Kedung Jepara, adalah belum punya gedung sendiri, karena gedung masih menyewa, sehingga proses pembelajaran kurang efisien”.³²

Begitu pula dengan Noor Sidah mengungkapkan:

“Penghambatnya adalah kurang semangatnya guru dalam pembelajaran, walaupun pada hakikatnya niat seorang guru adalah mentransfer apa yang diketahui kepada anak usia dini, tetapi kadang sifat malas dan tidak semangat juga hadir disetiap saat.”³³

Dari kedua faktor tersebut, PAUD Bintang Laut berupaya keras untuk menutupi kekurangan yang ada. Hal ini dibuktikan dengan adanya solusi yang tepat. Seperti, tetapi pelaksanaan pembelajaran harus tetap berjalan maksimal. Selain itu kewajiban guru harus selalu bersikap kreatif, mandiri, komunikatif, dan bertanggung jawab. Seperti ungkapan Zuly Widyawati:

“Solusi dalam menghadapi kendala-kendala penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di PAUD Bintang Laut desa Panggung Kedung Jepara pelaksanaan pembelajaran harus tetap berjalan maksimal. Selain itu kewajiban guru harus selalu bersikap kreatif, mandiri, komunikatif, dan bertanggung jawab”.³⁴

Tentang hasil penanaman nilai tersebut, Noor Sidah menjelaskan bahwa: “Hasil setelah diterapkan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di PAUD Bintang Laut desa Panggung Kedung Jepara,

³¹ Anisah selaku Guru PAUD Bintang Laut desa Panggung Jepara, Wawancara Pribadi, tanggal 20 September 2016 di PAUD Bintang Laut Jepara.

³² Zuly Widyawati selaku Kepala PAUD Bintang Laut desa Panggung Jepara, Wawancara Pribadi, tanggal 19 September 2016 di PAUD Bintang Laut Jepara. Ungkapan tersebut juga diperkuat oleh Ely Fatkhyyah juga.

³³ Noor Sidah selaku Guru PAUD Bintang Laut desa Panggung Jepara, Wawancara Pribadi, tanggal 19 September 2016 di PAUD Bintang Laut Jepara.

³⁴ Zuly Widyawati selaku Kepala PAUD Bintang Laut desa Panggung Jepara, Wawancara Pribadi, tanggal 19 September 2016 di PAUD Bintang Laut Jepara.

siswa mampu mengaplikasikan kegiatan keagamaan dan mampu menghafalkan doa-doa pendek”.³⁵

Sedangkan tantangan ke depan mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di PAUD Bintang Laut desa Panggung Kedung Jepara adalah tetap memberikan yang terbaik pada setiap pembelajaran yang akan datang.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini di PAUD Bintang Laut Desa Panggung Kedung Jepara

Berdasarkan hasil observasi bahwa penanaman nilai keagamaan memang sudah diterapkan bahwa anak usia dini. Dalam penerapannya menggunakan metode *uswah* (tauladan), metode ceramah, dan metode praktik. Sedangkan hasil wawancara bahwa wujud pembelajaran tentang keagamaan di PAUD Bintang Laut Jepara adalah di setiap pembelajaran berlangsung seorang guru memberikan pengetahuan dan materi keagamaan kepada peserta didik, agar nantinya bisa mempraktikkan langsung tentang pendidikan agama.

Interpretasi peneliti bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan memang harus diterapkan pada anak usia dini, jika anak usia dini diberikan penanaman nilai yang bagus maka besarnya juga akan menjadi anak yang bagus (shaleh). Dalam penerapan yang didapat oleh peneliti adalah menggunakan metode *uswah* (tauladan). Karena dengan metode *uswah* seorang anak didik menjadi terbiasa dengan kebutuhan dan kebiasaan sehari-hari. Lebih-lebih jika seorang guru juga memberikan nilai positif pada anak. Selain itu guru juga memberikan dengan metode ceramah, karena dengan metode ceramah anak didik juga terbiasa dengan bimbingan seorang guru. Ceramah mempermudah jalannya pembelajaran. karena dalam hal ini siswa mendengarkan, siswa mengikuti. Sedangkan metode yang

³⁵ Noor Sidah selaku Guru PAUD Bintang Laut desa Panggung Jepara, Wawancara Pribadi, tanggal 19 September 2016 di PAUD Bintang Laut Jepara.

terakhir adalah metode praktik, setelah seorang siswa dibekali dengan ilmu-ilmu yang bernuansa kognitif, dan afektif, maka kegiatan praktik sangat penting, karena praktik merupakan aspek psikomotorik.

Penerapan materi keagamaan pada anak usia dini di PAUD Bintang Laut Jepara yaitu, dengan menggunakan metode ceramah, praktik dan kisah. Adapun pelaksanaannya dilaksanakan setiap hari, sebelum masuk kelas anak-anak melakukan doa bersama di halaman dengan cara berbaris membentuk lingkaran, setelah itu masuk bersama-sama dan proses pembelajaran berlangsung. Pembelajarannya dimulai menyanyikan lagu-lagu yang berciri khas Islami misalnya lagu “Rukun Islam”, lagu “berwudhu”, dan lain sebagainya.

Pembelajaran materi keagamaan di PAUD Bintang Laut Jepara tidak hanya disampaikan saja, tetapi guru mempraktikkan langsung. Dengan metode praktik para siswa bisa langsung membekas dalam ingatan dan tidak mudah lupa. Di samping itu guru memberi kesempatan atau membuka pertanyaan pada siswa tentang materi-materi yang belum difahami dan menjelaskan alasannya.

Sejalan dengan itu, materi yang ada dalam kurikulum PAI di PAUD atau lebih dikenal sebagai Program pengembangan kemampuan dasar yang di dalamnya termasuk keagamaan terdiri dari 4 materi yaitu: Pendidikan akidah atau keimanan, doa sehari-hari, hafalan surat pendek dan ibadah. Sedangkan materi yang dikembangkan di PAUD Bintang Pelangi Jepara ada 5 materi yaitu Aqidah, Akhlak, Ibadah, Tarikh (Sejarah), Khot, dan Hafalan.

Proses edukatif dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan di samping dibutuhkan materi yang tepat, juga dibutuhkan metode yang tepat pula. Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, dalam hal ini penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak, metode merupakan faktor yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses penanaman nilai, disamping itu metode juga merupakan jalan bagi pembimbing untuk menyampaikan materi yang ada.

Berdasarkan observasi di atas metode menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Nasikh Ulwan, ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak yaitu: metode keteladanan, metode adat kebiasaan, metode nasihat, metode pengawasan, dan metode hukuman³⁶

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode-metode di atas maka penulis akan menjelaskan, sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Menurut Nasikh Ulwan, keteladanan adalah metode yang influentif dan metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini disebabkan karena keteladanan merupakan contoh konkrit yang terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindak tanduknya dan tata santunnya disadari atau tidak bahkan akan tercetak dalam jiwa dan perasaannya suatu gambar pendidikan tersebut baik ucapan maupun perbuatan, materi maupun spiritualnya, diketahui maupun tidak diketahui.³⁷

Sedangkan menurut K.H. Abdurrahman Wahid, keteladanan merupakan katakunci dari kerja mengembangkan keagamaan dalam dirianak. Keimanan anak merupakan sesuatu yang tumbuh nyata, walaupun dalam bentuk dan cakupan yang sederhana dari apa yang diajarkan.³⁸

b. Metode Adat Kebiasaan

Metode ini merupakan metode yang digunakan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak untuk melakukan pembiasaan Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Ihya Ulumuddin, al-Ghazali berpendapat bahwa, pembiasaan anak dengan

³⁶ Abdullah Nasikh Ulwan, *Pedoman Mendidik Anak dalam Islam*, Asyifa, Semarang, 1991, hlm. 197.

³⁷ EB Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak*, terjemah oleh Met Meita Sari, Erlangga, Jakarta, 1995, hlm. 320.

³⁸ *Ibid*, hlm.49.

sifat baik atau buruk serta kaitannya dengan fitrah (kesucian) sebagai berikut: “Bayi itu merupakan amanat disisi kedua orang tuanya, hati dan jiwanya suci, jika ia dibiasakan dengan kejahatan atau dibiarkan seperti hewan liar, maka ia akan celaka. Memeliharanya ialah dengan jalan mendidiknya dan mengajarkannya adanya akhlak yang baik.³⁹ Dalam hal ini, Ibnu Sina juga berpesan: “Carikanlah tempat belajar anak yang berperilaku cakap dan sopan, serta mempunyai kesamaan akan lebih mudah meniru dan mengambil contoh.

Berdasarkan hal di atas, maka hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan dan latihan yang cocok dengan perkembangan jiwanya. Karena dengan demikian akan membentuk sikap tertentu pada anak yang lambat laun sikap itu akan nampak jelas dan kuat menjadi sebagian dari kepribadiannya.

c. Metode Nasihat

Metode nasihat merupakan metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak tentang konsep Tuhan, membimbingnya untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT. Dalam al-Qur'an banyak ditemukan ayat-ayat yang menggunakan metode ini untuk menanamkan nilai-nilai agama seperti pada surat Luqman ayat 13 artinya: “Dan ingatlah ketika Luqman berkata pada anaknya diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya. “hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.⁴⁰

Dengan demikian pendidik hendaklah lebih memahami hakekat dan metode al-Qur'an dalam upaya memberi nasehat, petunjuk dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak sehingga mereka menjadi anak-anak yang baik, berakidah, berakhlak, berpikir dan berwawasan matang.

³⁹ Abdullah Nasikh Ulwan, *Op.Cit.*, hlm.53.

⁴⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT Tanjung Masyarakat Inti, Semarang, 1992), hlm. 645.

d. Metode Pengawasan

Pengawasan anak dilakukan dengan cara memperhatikan terus menerus perkembangan mereka mengenai aspek-aspek pengetahuan dan sikap (tindak tanduk dan perbuatan). Menurut Nasikh Ulwan maksud pendidikan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah, moral dan mengawasinya secara psikis dan sosialnya serta menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya baik dalam hal jasmani maupun dalam hal belajarnya.

Salah satu tanggung jawab guru adalah memahami sifat dan kebutuhan-kebutuhan siswa dan mencoba mengatur sejenis lingkungan yang akan menimbulkan respon yang sebanyak-banyaknya dari mereka⁴¹ Kegiatan-kegiatan pembelajaran meliputi upaya pengembangan pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Program kegiatan belajar PAUD berfungsi untuk: pertama, mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan perkembangannya, kedua, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, ketiga, mengembangkan sosialisasi anak, keempat, mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak dan kelima, memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya

Program kegiatan belajar di PAUD bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

⁴¹ Dadang Sulaeman, *Teknologi/ Metodologi Pengajaran*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988, hlm, 28

2. Data Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Anak Pada Usia Dini di PAUD Bintang Laut Desa Panggung Kedung Jepara

Dalam proses interaksi edukatif melalui penanaman nilai keagamaan pada anak, untuk mencapai tujuan secara optimal dan menghasilkan produk yang diharapkan memerlukan faktor-faktor pendukung yang apabila faktor tersebut tidak tersedia maka akan menghambat proses tersebut. Hal ini dikarenakan manusia dalam proses kehidupannya selalu terpengaruh dengan berbagai macam sarana pendidikan, seperti rumah tangga, sekolah, pergaulan, lembaga sosial, agama dan sebagainya. Hal itu meliputi teladan yang baik, nasihat atau pengajaran yang baik, atau peniruan adat kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan adalah:

a. Anak

Anak merupakan peserta didik dalam pembinaan kehidupan beragama melalui penanaman nilai-nilai keagamaan. Adapun yang mempengaruhi perkembangan jiwa pada anak yaitu:

1) Faktor intern

Terdiri dari faktor rohaniah meliputi pikiran kehendak, perasaan fantasi dan sebagainya, dan faktor jasmaniah yang meliputi bagian luar seperti bentuk kepala, leher, kaki dan bagian dalam seperti jantung, paru-paru dan sebagainya.

2) Faktor Ekstern

Faktor ini dibedakan atas faktor sosial yang meliputi keluarga dan sekolah dan faktor non sosial yang meliputi organis dan non organis.⁴²

b. Guru

Seorang guru harus mempunyai kecakapan serta pengetahuan dasar sedikitnya pada bidang utama:

⁴² Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, Usaha Nasional, Surabaya, 1991, hlm. 47.

- 1) guru mengenal murid yang telah dipercayakan meliputi sifat, kebutuhan, minat dan kemampuan
- 2) guru harus memiliki kecakapan memberikan bimbingan
- 3) guru memiliki dasar pengetahuan yang luas sesuai dengan perkembangan anak
- 4) guru mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan.⁴³

Faktor penghambatnya adalah: kesulitan melayani setiap perbedaan individual dari murid, kesulitan menentukan metode mengajar yang tepat, kesulitan untuk menanamkan motivasi pada anak, kesulitan membimbing kegiatan belajar anak, kesulitan menentukan materi yang cocok, kesulitan memperoleh bahan, materi dan alat pengajaran, kesulitan mengadakan evaluasi, kesulitan mengatur waktu untuk melaksanakan kegiatan yang direncanakan.⁴⁴ Sedangkan hakikat penghambat dari wawancara adalah belum punya gedung sendiri, karena gedung masih menyewa, sehingga proses pembelajaran kurang efisien dan kurang semangatnya guru dalam pembelajaran, walaupun pada hakikatnya niat seorang guru adalah mentransfer apa yang diketahui kepada anak usia dini, tetapi kadang sifat malas dan tidak semangat juga hadir disetiap saat.

c. Rumah Tangga

Rumah tangga adalah sarana pendidikan yang pertama bagi anak. Disana anak belajar mempergunakan semua anggota badannya, melakukan gerakan jasmani dan mendapatkan banyak kebiasaan dan pembiasaan. Di sana pula anak belajar berbicara, memahami cara bersikap, memahami kalimat dan bertingkah laku antar anggota keluarga.

Di antara anggota keluarga hubungan sosial antar masing-masing individu dengan segala hak dan kewajibannya. Bila anak belajar dalam rumah tangga yang baik maka akan semakin baik di sekolah,

⁴³ Winarno Surahmat, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jemmars, Jakarta, 1979, hlm.47.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 48.

sebaliknya jika anak belajar dalam rumah tangga yang tidak baik maka akan mengganggu yang lainnya, karena sekolah hanyalah sarana pelengkap bagi pendidikan di rumah tangga.⁴⁵

Pendidikan sebagai interaksi dari berbagai faktor, baik dari faktor pendukung atau atau faktor penghambat. Dalam kedua faktor tersebut, ada hal yang dikhususkan yaitu khususnya interaksi guru dan peserta didik dalam kaitannya dengan penyajian pengalaman pembelajaran, kurikulum memiliki posisi sentral.

Kurikulum menggambarkan tujuan yang akan dicapai dan bagaimana mencapai tujuan tersebut⁴⁶ Artinya, kurikulum menjelaskan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, pengalaman pembelajaran yang harus dikuasai, serta bagaimana pengalaman pembelajaran tersebut dikemas dan disampaikan kepada peserta didik. Ibarat tubuh, maka kurikulum adalah jantungnya. Oleh karena itu, kualitas hasil pendidikan erat kaitannya dengan kualitas kurikulum. Pendekatan dan metode dalam proses belajar mengajar.

Maka, untuk menyeimbangkan kedua faktor tersebut diperlukan adanya pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan yang menggunakan bentuk kurikulum yang terintegrasi⁴⁷. Dalam kurikulum ini anak mendapat pengalaman yang luas karena antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain saling berkaitan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah; pertama, pendekatan rasional, yaitu usaha untuk menggunakan ratio dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama. Kedua, pendekatan emosional, yaitu usaha untuk mengubah

⁴⁵ Winarno Surahmat, *Op.Cit.*, hlm. 60.

⁴⁶ Pada dasarnya kurikulum merupakan pelaksanaan interaksi belajar mengajar, yang dapat terbagi menjadi tiga, yaitu : persiapan, pelaksanaan pelajaran dan penutupan. Lihat : Hartati Sukirman, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, UNY, tth, hlm, 27.

⁴⁷ Integrasi kecakapan akademik ini dapat dilakukan pada berbagai mata pelajaran, namun didasari bahwa tidak setiap mata pelajaran harus dikembangkan kecakapan inti. Pengembangan kecakapan akademik ini disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan mata pelajaran.

perasaan dan emosi dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agama.

Selain itu metode juga penting. Karena metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat mencapai tujuan kegiatan. Jika metode telah tertata rapi maka faktor apa saja bisa diselesaikan dengan professional.

Dalam metode ini ada sistem pembelajaran, dalam Islam ada beberapa yang sangat penting, yaitu : keteladanan, pemberian bimbingan dan dorongan keikhlasan, penumbuhan kreativitas dan pembiasaan. Konsep keteladanan ini sudah diberikan dengan cara Allah mengutus Nabi Muhammad untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam sepanjang sejarah. Sedangkan pemberian bimbingan pada dasarnya sudah diciptakan Allah sesuai dengan fitrahnya yaitu cenderung pada kebenaran.

Jadi, dalam menanggapi masalah faktor, perlu diterapkan tiga aspek pendidikan yang dapat dikembangkan melalui budaya madrasah yang kondusif, yaitu: pengembangan disiplin diri dan rasa tanggung jawab, pengembangan motivasi belajar dan pengembangan rasa kebersamaan.